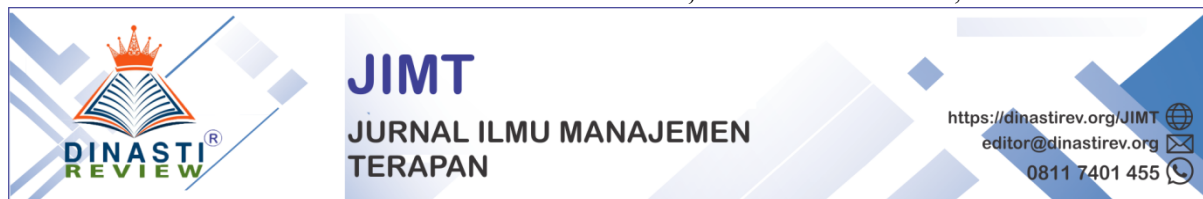


TIDAK ADA DATA TANGGAL

DOI: <https://doi.org/10.31933/jimt.v3i1>

Received: 14 Juni 2021, Revised: 25 Juni 2021, Publish: 31 Juli 2021



## ANALISIS PERAN PASAR TRADISIONAL TERHADAP PENINGKATAN EKONOMI MASYARAKAT DESA LAGAN TENGAH KECAMATAN GERAGAI

Devi Yulianti<sup>1</sup>, M. Arif Musthofa<sup>2</sup>, Khusnul Yatima<sup>3</sup>

<sup>1</sup>Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Syari'ah Al-Mujaddid Tanjung Jabung Timur,  
[deviyulianty16@gmail.com](mailto:deviyulianty16@gmail.com)

<sup>2</sup>Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Syari'ah Al-Mujaddid Tanjung Jabung Timur,  
[musthofaarif77@gmail.com](mailto:musthofaarif77@gmail.com)

<sup>3</sup>Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Syari'ah Al-Mujaddid Tanjung Jabung Timur,  
[yatimakhusnul@yahoo.co.id](mailto:yatimakhusnul@yahoo.co.id)

**Korespondensi Penulis: Devi Yulianti**

**Abstrak :** Penelitian ini dilatar belakangi dengan adanya kegelisahan penulis mengenai Peran Pasar Tradisional Terhadap Peningkatan Ekonomi Masyarakat Desa Lagan Tengah Kecamatan Geragai, Kabupaten Tanjung Jabung Timur, Provinsi Jambi. Sampel dalam penelitian yaitu pedagang, dan masyarakat. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif, dengan cara pengumpulan data 1) observasi, 2) wawancara, 3) dokumentasi. Tujuan penelitian adalah peneliti ingin mengetahui 1) Peran Pasar Sabtu Tradisional Laucing, Lagan Tengah terhadap Peningkatan ekonomi Masyarakat, dan 2) Bagaimana Implementasi Prinsip Syari'ah Dalam Perilaku Ekonomi Pedagang Pasar Sabtu Tradisional Laucing, Lagan Tengah. Hasilnya adalah Secara umum Pasar tradisional Pasar Sabtu Tradisional Laucing, Lagan Tengah berpotensi dalam meningkatkan ekonomi perdagangan, adapun potensi pasar yaitu pertama, harga yang lebih murah. Kedua, produk yang lebih bervariasi. Ketiga, waktu dan lokasi yang strategis.

**Kata Kunci :** Peran Pasar Tradisional

### PENDAHULUAN

Pasar merupakan sektor yang cukup diperhitungkan dalam tata kelola pemerintahan. Pasar itu sendiri merupakan salah satu tempat terjadinya transaksi jual beli barang atau jasa antara konsumen dan produsen. Pasar ada berbagai macam klasifikasinya seperti pasar menurut bentuk kegiatannya, pasar menurut cara transaksinya, pasar menurut jenis barangnya, pasar menurut keleluasaan distribusinya. Beragam jenis pasar yang ada, masyarakat pada umumnya mengenal pasar tradisional karena jumlah yang tersebar cukup banyak dan sudah dikenal sejak dulu sebelum ada jenis pasar yang lainnya. Pengelolaan pasar tradisional yang ada di Kabupaten Buleleng telah dilakukan sejak tahun 1989 hingga sekarang tentu memberikan gambaran yang umum kepada masyarakat bahwa keberadaan dari pasar tradisional masih menjadi tanggung jawab pemerintah. Pengelolaan dalam kegiatan fisik pasar maupun non fisik,

dimana pengelolaan fisik baik berupa pengelolaan kondisi tempat, bangunan, dan lainnya. Sedangkan dengan pengelolaan non fisik yaitu pengelolaan keuangan, administrasi, dan regulasi pasar tradisional. pengelolaan yang dilakukan oleh PD.Pasar selama ini tidak dari APBD melainkan dari PD. Pasar sendiri. Yang diperoleh dari pendapatan –pendapatannya dan modal yang berasal dari pinjaman bank. Sehingga pendapatan yang diperoleh PD Pasar berupa setoran (pendapatan) yang terdiri dari pendapatan retribusi (terdiri atas pungutan harian dan sewa tanah) dan pendapatan lainya (terdiri dari pendapatan SP, pendapatan pelimpahan, pendapatan listrik langsung, pendapatan listrik fasum, pendapatan pemeliharaan keamanan, pendapatan jasa giro, penjualan hak pakai tempat usaha, pendapatan iuran kebersihan pasar, pendapatan dari karcis masuk kendaraan, pendapatan WC, pendapatan sewa meja dan kursi, dan pendapatan lain –lain). Dengan pemasukan tersebut pun dipergunakan untuk pembiayaan berbagai pembiayaan pasar –pasar yang ada. (Ariani, Putriadi, Diantini, Fitriani, I Putu Gede Handi Junio, Ketut Eny Suastini, 2018)

Di Kota Samosir sebagai Kota Budaya menjadi modal awal bagi wilayah ini untuk mempertahankan Pasar Tradisional. Apalagi Pasar Samosir memiliki peran dan kontribusi besar dalam perkembangan wilayah Kota Prapat, khususnya dalam perekonomian dan pariwisata daerah. (Arnita, Ermal M, Darma Nst, 2019) Desa Lagan Tengah merupakan salah satu daerah Kecamatan Geragai yang terletak di Kabupaten Tanjung Jabung Timur, Provinsi Jambi. Jumlah penduduk Desa Lagan Tengah kurang lebih sekitar 580 jiwa. Mayoritas penduduknya bekerja sebagai petani/pekebun, seperti petani pinang, sawit dan kelapa. Sebelum adanya pasar tradisional ini, masyarakat yang ingin berbelanja pergi ke pasar minggu yang terletak di Blok D Kecamatan Geragai, dengan jarak tempuh kurang lebih 35 km cukup jauh untuk sampai ke pasar minggu. Dengan adanya pasar tradisional di Desa Lagan Tengah ini tentunya sangat membantu bagi masyarakat yang ingin berbelanja kebutuhan dipasar, pasalnya masyarakat sekitar Dusun Laucing tidak perlu lagi jauh-jauh untuk pergi ke pasar Blok D, tentunya dapat mengurangi ongkos pergi ke pasar yg sebagian uang belanja untuk membeli bensin motor/mobil, sekarang dapat digunakan untuk membeli kebutuhan sehari-hari. Awal mula terjadinya pasar tradisional ini letaknya pada RT 15 Dusun Laucing yaitu, berawal dari seorang pedagang pakaian yang kebetulan lewat di Dusun Laucing dan mencoba membuka lapak untuk dagangannya dipinggiran jalan. Lama kelamaan semakin banyak pengunjung yang datang, dan mulailah para pedagang lain untuk ikut berjualan dan membuka lapak dagangan mereka dipinggiran jalan.

Pasar tradisional Dusun Laucing semakin berkembang dan semakin banyak pedagang yang datang, pengunjung pun semakin banyak dari masyarakat setempat maupun dari Dusun tetangga. Maka tokoh masyarakat berinisiatif untuk membangun kios-kios untuk para pedagang sehingga dapat berjualan dengan nyaman. Pasar tradisional Dusun Laucing mulai berdiri pada tahun 2016 sampai sekarang, buka setiap hari sabtu.

Masyarakat Dusun Laucing sebelum adanya pasar tidak ada yang berprofesi sebagai pedagang pasar, dan hanya mengandalkan penghasilan dari bertani/berkebun, bahkan terdapat masyarakat yang menganggur. Dengan adanya pasar tradisional di Dusun Laucing, beberapa masyarakat mulai mencoba untuk menambah penghasilan mereka dengan membuka warung

makan, berjualan kue, dan sebagainya. Yang tadinya hanya menganggur dapat menjadi kuli angkut barang, membantu berjualan, sehingga mereka memiliki penghasilan tetap. Pendapatan lain yang diperoleh dengan adanya pasar tradisional ini bersumber dari sewa kios bagi pedagang dan bayar parkir motor bagi pengunjung pasar. Pendapatan yang diperoleh disini tentu jumlahnya lumayan besar untuk kepentingan masyarakat Dusun Laucing. Salah satunya digunakan untuk menambah biaya pembangunan masjid Sabilal Huda yang terletak di RT 16 Dusun Laucing.

## KAJIAN PUSTAKA

Beberapa hasil penelitian yang memiliki relevansi dengan penelitian ini, antara lain :

1. Hikmatul Maskuroh (2019) yang berjudul “Peran Pasar Tradisional Dalam Peningkatan Perekonomian Masyarakat Menurut Persepektif Ekonomi Islam”. penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif yang berusaha mengungkap keadaan yang terjadi di lapangan secara alamiah dan berupaya menguraikan atau memaparkan situasi atau kejadian dengan kata-kata atau kalimat yang dipisah-pisahkan menurut kategori untuk memperoleh kesimpulan. Penelitian ini memfokuskan pada peran pasar tradisional dalam peningkatan ekonomi masyarakat. Sampel yang digunakan dalam penelitian ini yaitu Founder Yosomulyo Pelangi, para pedagang, pembeli, tokoh masyarakat, dan masyarakat. Penelitian ini menggunakan teknik wawancara, dokumentasi dan observasi. Hasil dari penelitian ini adalah pasar tradisional memiliki peranan yang sangat besar dalam peningkatan perekonomian masyarakat berdasarkan observasi dan wawancara langsung pada masyarakat.
2. Hardianti.S (2019) yang berjudul “Potensi Pasar Tradisional Dalam Peningkatan Perekonomian Masyarakat di Pasar Suli Kabupaten Luwu Dalam Persepektif Ekonomi Islam” penelitian ini menggunakan metode kualitatif yang diharapkan dapat memberi gambaran positif melalui observasi dan wawancara yang bersumber dari objek penelitian (responden). Subjek dari penelitian ini adalah kepala pasar suli, pedagang dan pengunjung pasar suli. Teknik yang digunakan dalam penelitian ini yaitu observasi dan wawancara. Alat-alat yang digunakan dalam penelitian ini yaitu handphone, kamera dan pedoman wawancara. Hasil dari penelitian ini adalah pasar tradisional suli berpotensi dalam meningkatkan ekonomi pedagang, adapun potensi pasar suli yaitu pertama, harga yang lebih murah, waktu dan lokasi yang strategis. Selain itu, faktor lain yang mendukung adalah adanya perhatian pemerintah daerah.

Pasar merupakan tempat bertemunya antara penjual dan pembeli. Didalam sebuah pasar terdapat barang yang diperjual belikan, jasa dan tenaga kerja untuk orang-orang dengan imbalan uang, dan untuk membeli barang diperlukan uang sebagai alat pembayaran yang sah. Pasar terdapat dua jenis yaitu pasar modern dan pasar tradisional, pasar modern adalah pasar yang produknya dijual dengan harga pas tidak ada tawar menawar antara pihak penjual dan pembeli. Produk yang dijual dipasar tradisional harganya sudah dibandrol dengan harga yang sesuai, biasanya pasar modern berada disuatu perkotaan atau pinggiran kota yang bersih dan nyaman. Pasar tradisional sangat penting bagi masyarakat karena mayoritas di indonesia petani

dan nelayan, dengan adanya pasar tradisional ini maka para petani dan nelayan dapat dengan mudah menjual hasil pertanian ataupun hasil laut yang mereka peroleh.

Pasar tradisional berkaitan erat dengan unsur kebudayaan, yaitu system dan organisasi kemasyarakatan serta berkaitan dengan system mata pencaharian hidup. Adanya pasar maka terjadi pertemuan atau tatap muka antar penjual dan pembeli. pasar memiliki multi peran, selain terjadinya pertemuan antara produsen dan konsumen pasar memiliki fungsi sebagai tempat pertemuannya sebagai yang dibawa oleh setiap masyarakat yang memanfaatkan pasar. Pasar juga sebagai sistem sosial kebudayaan, bermakna bahwa pasar dan tumbuh dan berkembang dalam suatu masyarakat yang berbeda struktur dan budayanya.

### **Ciri Pasar Tradisional**

1. Adanya sistem tawar menawar antara penjual dan pembeli. Tawar menawar mampu memberikan dampak psikologis yang penting bagi masyarakat. Setiap orang yang berperan pada transaksi jual beli akan melibatkan seluruh emosi dan perasaannya, sehingga timbul interaksi sosial dan persoalan kompleks. Penjual dan pembeli saling bersaing mengukur kedalaman hati masing masing, lalu muncul pemenang dalam penetapan harga.
2. Pedagang di pasar tradisional berjumlah lebih dari satu, dan pedagang tersebut memiliki hak atas stan yang telah dimiliki, dan memiliki hak penuh atas barang dagangan pada stan masing-masing, sehingga tidak terdapat satu manajemen seperti yang ada di pasar modern.
3. Sebagian besar barang dan jasa yang ditawarkan berbahan lokal : Barang dagangan yang dijual di pasar tradisional ini adalah hasil bumi yang dihasilkan oleh daerah tersebut. Meskipun ada beberapa dagangan yang diambil dari hasil bumi dari daerah lain yang berada tidak jauh dari daerah tersebut namun tidak sampai mengimport hingga keluar pulau atau Negara.
4. Area yang terbuka dan tidak ber-AC ;berbeda halnya dengan pasar-pasar modern yang memiliki pendingin (AC), pasar tradisional tidak memiliki AC karena dilakukan diruang terbuka sehingga tidak membutuhkan pendingin.
5. Pasar tradisional dimiliki, dibangun dan atau dikelola oleh pemerintah daerah.
6. Tempat usaha beragam dan menyatu dalam lokasi yang sama. Meskipun semua berada pada lokasi yang sama, barang dagangan setiap penjual menjual barang yang berbeda-beda. Selain itu juga terdapat pengelompokan dagangan sesuai dengan jenis dagangannya seperti kelompok pedagang ikan, sayur, buah, bumbu, dan daging.

### **Fungsi Pasar Dalam Perekonomian**

Pasar mempunyai lima fungsi utama. Kelima fungsi ini menunjukkan pertanyaan yang harus dijawab oleh setiap sistem ekonomi. Dalam sistem ekonomi persaingan bebas (free enterprise capitalism), pasarlah yang menjawab semua pertanyaan tersebut. Di lain pihak, dalam sistem ekonomi komunis (sosialis) pertanyaan yang sama dijawab oleh “perancang Negara” yang berusaha menggantikan pasar.

1. Menetapkan Nilai, Dalam ekonomi pasar, harga merupakan alat pengukur nilai. Pertanyaan barang apakah yang akan diproduksi (what) merupakan masalah yang sudah berabad-abad dipersoalkan orang. Jelas bahwa pertanyaan tersebut dapat

- dijawab, hal ini ditentukan oleh permintaan konsumen. Namun yang penting bukan saja permintaan konsumen, tetapi juga uang yang mendukung permintaan tersebut.
2. Mengorganisasi produk, Caranya adalah lewat faktor biaya. Dalam teori harga diasumsikan bahwa kita mempergunakan metode produksi yang paling efisien. Atau dari semua metode produksi, pengusaha akan memilih metode yang dapat memaksimalkan rasio antara output produk dengan input sumber daya, yang diukur dengan uang. Fungsi kedua ini lah yang menjawab pertanyaan bagaimana cara menghasilkan barang dan jasa (how).
  3. Mendistribusi produk, Hal ini menyangkut pertanyaan untuk siapa (for whom) barang dihasilkan. Dan pertanyaan ini dijawab lewat pembayaran kepada sumber daya. Mereka yang menghasilkan paling banyak, akan menerima pembayaran paling banyak pula. Lepas dari soal warisan, nepotisme dan sebagainya. Dapat dilihat bahwa secara teoritis, tenaga dan sumber daya lain dibayar sesuai dengan apa yang dihasilkannya. Jadi tenaga kerja yang paling produktif atau orang yang memiliki sumber daya yang paling produktif akan mendapat bayaran yang paling banyak. Oleh karena itu, mereka dapat membeli barang dan jasa paling banyak. Di dalam ekonomi Islam, distribusi pendapatan atau pembagian kekayaan akan menjamin terjadinya keadilan distribusi barang dan jasa di pasar. Karena dalam pasar terbuka dan persaingan sempurna, setiap individu akan selalu tinggi dari setiap cadangan pengeluarannya. Hal ini serta merta akan rusak apabila sistem monopolistik diterapkan di pasar, di mana para konsumen tidak mempunyai daya beli yang selevel antara satu dengan lainnya. Hal ini disinyalir oleh Ibnu Taimiyah bahwa, penjual dilarang dengan sengaja untuk tidak menjual sesuatu kecuali dengan harga yang mereka tentukan sendiri.
  4. Menyelenggarakan penjatahan (rationing), Penjatahan adalah inti dari terjadinya harga, sebab penjatahan membatasi konsumsi dari produksi yang tersedia. setiap pembeli di pasar akan menerima jatah sesuai daya belinya. Pembeli yang daya belinya kuat (pendapatannya tinggi) akan menerima barang yang banyak, sebaliknya yang daya belinya rendah akan menerima jatah barang yang sedikit.
  5. Menyediakan barang dan jasa, Menyediakan Barang dan Jasa untuk keperluan dimasa yang akan datang tabungan (saving) dan investasi semuanya terjadi di pasar dan keduanya merupakan usaha untuk mempertahankan dan mencapai kemajuan perekonomian. Investasi akan menyesuaikan barang-barang diwaktu yang akan datang. Investasi dan tabungan saling berinteraksi di pasar, yaitu pasar modal. Arus lingkaran penghasilan dan pengeluaran dalam perekonomian antara pelaku perusahaan dan rumah tangga merupakan penjelasan bagaimana mekanisme pasar bekerja dalam menjawab berbagai pertanyaan.
  6. Mendistribusikan pendapatan, Hukum permintaan dan penawaran di pasar sangat berperan dalam menentukan pendapatan. Hal ini karena pendapatan di pasar direpresentasikan oleh harga (price) yang berlaku sebagai alat tukar atas penggunaan jasa ataupun aneka ragam produk. konsep distribusi kemudian memanfaatkan instrument harga untuk menentukan nilai barang maupun jasa yang

ditawarkan di pasar. Dengan demikian setiap pendapatan yang diterima berlaku sebagai insentif dari kepemilikan faktor-faktor produksi.

### **Pasar Dalam Islam**

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia, disebutkan bahwa pasar adalah tempat orang berjual beli. Sedangkan menurut istilah, Pasar adalah sebuah mekanisme pertukaran barang dan jasa yang alamiah dan telah berlangsung sejak peradaban manusia. Sejarah mencatat bahwa nabi pernah membangun pasar ketika beliau hijrah ke kota Madinah. Rasulullah sadar sepenuhnya bahwa kekuatan ekonomi merupakan pilar kehidupan masyarakat. Beliau telah menyadari bahwa orang-orang Yahudi sangat berperan dan liah dalam bidang ini. Tetapi seringkali mereka melanggar etika dalam berbisnis, karena itu selain membangun masjid beliau juga membangun pasar yang baru, bukan saja pada lokasinya, tetapi juga dalam bentuk interaksi dan peraturan-peraturannya. Rasulullah memilih lokasi pasar disebelah di sebelah barat masjid yang beliau bangun. Beliau menandainya dengan menggaris batas-batasnya dengan kaki beliau. Beliau menentukan lokasi dalam pasar untuk menjajakan komoditi yang diperjual belikan seperti ternak, bahan makanan dan sebagainya lalu bersabda :

Artinya: “Inilah pasar kalian, jangan sampai dikurangi dan juga mentapkan pajak atasnya.” (HR. Ibnu Majjah) Berdagang adalah aktivitas yang paling umum dilakukan di pasar. untuk itu teks-teks Al-Qur’an selalu memberikan stimulasi Imperatif untuk berdagang, di lain pihak juga mencerahkan aktivitas tersebut dengan sejumlah rambu dan aturan main yang bisa diterapkan di pasar dalam upaya menegakkan kepentingan semua pihak baik individu ataupun kelompok seperti yang telah disampaikan dalam firmanNya di dalam surat An-Nisa’ Artinya: “Orang-orang yang makan (mengambil) riba tidak dapat berdiri melainkan seperti berdirinya orang yang kemasukan syaitan lantaran (tekanan) penyakit gila.

Didalam Surat Al-Qur’an diatas menunjukkan bahwa manusia telah diberikan batasan-batasan dalam hal perekonomian yang diantaranya adalah manusia harus menghindari riba karena riba sebenarnya adalah merugikan baik bagi diri sendiri dan orang lain. Sementara itu Allah menganjurkan manusia melakukan jual beli, karena jual beli merupakan suatu profesi yang dianjurkan. Tentu saja pelaksanaan jual beli juga harus sesuai dengan ketentuan dan ketetapan yang telah Allah berikan melalui Al-Qur’an. Ketika melaksanakan jual beli baik yang terjadi di pasar maupun di luar pasar, pedagang dituntut untuk selalu berlaku sesuai dengan apa yang diperintahkan oleh Allah SWT sesuai dengan firmanNya dalam surat An-Nisa’ ayat 29 yang artinya:

“Hai orang-orang yang beriman, janganlah kamu saling memakan harta sesamamu dengan jalan yang batil, kecuali dengan jalan perniagaan yang berlaku dengan suka sama-suka di antara kamu. Dan janganlah kamu membunuh dirimu; sesungguhnya Allah adalah Maha Penyayang kepadamu.”

Ayat diatas juga menunjukkan bahwa dalam melaksanakan jual beli, harus dilakukan atas dasar keridhoan dan saling sama-sama mau antara pedagang dan pembeli. serta pembeli berhak untuk memilih barang yang akan dibelinya sebelum keduanya berpisah.

## METODE PENELITIAN

Penelitian ini termasuk penelitian lapangan (*field research*), yaitu suatu penelitian yang ditujukan untuk mendeskripsikan dan menganalisis fenomena, peristiwa, aktifitas sosial, sikap, kepercayaan, persepsi, pemikiran orang secara individual maupun kelompok.

### Partisipan dan Tempat Penelitian

Partisipan merujuk pada individu-individu yang menjalin hubungan kerjasama dengan peneliti, serta menyampaikan kepada peneliti mengenai hal-hal yang mereka ketahui atau alami. Partisipan dalam penelitian ini adalah pedagang dan pembeli (masyarakat).

Adapun tempat dari penelitian ini adalah pasar tradisional Dusun Laucing Desa Lagan Tengah. Dalam proses pengumpulan data, penulis menggunakan beberapa teknik dengan tujuan agar data yang diperoleh lebih valid dan dapat dipertanggung jawabkan. Diantara teknik tersebut yaitu sebagai berikut:

### Observasi

Observasi yaitu teknik pengumpulan data dengan cara melakukan pengamatan langsung ke lokasi penelitian untuk mengetahui realita yang ada. Dalam hal ini, peneliti akan mengamati Peran Pasar Tradisional Terhadap Peningkatan Ekonomian Masyarakat Desa Lagan Tengah Kecamatan Geragai.

### Wawancara

Wawancara yaitu teknik pengumpulan data dengan cara bertanya langsung kepada narasumber/informan, dengan maksud untuk mencari informasi yang berkaitan dengan kajian dalam penelitian ini. Percakapan itu dilakukan oleh kedua belah pihak yaitu pewawancara (*interviewer*) dan yang diwawancarai (*interview*) yang memberikan jawaban atas pertanyaan penelitian. Dalam penelitian ini peneliti telah mewawancarai beberapa pedagang dan pembeli (masyarakat), dari hasil wawancara tersebut peneliti menarik kesimpulan bahwa pasar tradisional Laucing Lagan Tengah memiliki peran besar dalam peningkatan ekonomi baik bagi pedagang maupun masyarakat sekitar.

### Dokumentasi

Dokumentasi adalah metode penyelidikan untuk memperoleh keterangan-keterangan atau informasi dari data tata usaha atau catatan tentang gejala-gejala atau peristiwa masa lalu. Metode ini diperlukan untuk mencari data yang berkenaan dengan keadaan geografis, struktur desa, lembaga sosial masyarakat, kehidupan beragama, dan dokumen-dokumen lain yang berkaitan dan berhubungan dengan permasalahan penelitian. Dokumentasi sebagai cara mencari data mengurai hal-hal atau variabel-variabel yang merupakan catatan manuskrip, buku, surat kabar, majalah, notulen rapat, prasasti, agenda dan sebagainya.

Dokumentasi merupakan salah satu teknik pengumpulan data dengan cara mencatat arsip-arsip, surat dan dokumen lain yang mendukung penelitian seperti koran, majalah, artikel, dan juga buku-buku yang berhubungan dengan tradisi mandi penimbul.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

## Temuan Penelitian

Berdasarkan obsevasi dan wawancara dilapangan bersama pedagang dan masyarakat (pembeli), peneliti telah memperoleh informasi bahwa pasar sabtu tradisional Laucing Lagan Tengah ini sangat berperan besar dalam segi peningkatan ekonomi.

Pasar Sabtu Tradisional Laucing, Lagan Tengah adalah pasar yang berpotensi untuk bergerak ke arah ekonomi, dimana masyarakat yang turut andil aktif terhadap perkembangan dan kemajuan pasar. Oleh karena itu, kiranya diperlukan analisis yang cermat untuk melakukan penguatan ekonomi masyarakat sekitar pasar ini, agar tidak salah melangkah. Sasaran akhir dari pengembangan ekonomi adalah kemandirian masyarakat.

Pengembangan pasar atau perbaikan secara menyeluruh yang dilakukan pada tahun 2009 dan mulai diresmikan pada tahun 2010 membuat pasar ini menjadi lebih baik sehingga pasar ini diwacanakan akan menjadi pasar percontohan. Pasar ini sangat dibutuhkan oleh masyarakat khususnya kalangan ekonomi menengah kebawah dan para pedagang yang menggantungkan hidup mereka dari hasil dagangannya.

Hal tersebut dikemukakan oleh beberapa masyarakat yang menjadi subyek penelitian termasuk si A salah satu pedagang menyatakan bahwa, ia sudah hampir delapan tahun berjualan disini dan selama berjualan disini baru satu kali dilakukan pembenahan di pasar ini, tapi pembenahannya dirasa sudah cukup maksimal, si A juga menuturkan kalau memang pemerintah mau membenahi pasar, para pedagang cuma minta agar tenda-tenda darurat yang ada diarea parkir dipindahkan dibagian dalam karena masih banyak los yang kosong jadi tempat parkir juga tidak sempit karena sekarang banyak pedagang yang didalam mengeluh soal tenda-tenda darurat yang ada di bagian depan padahal dulunya adalah tempat parkir jadi pendapatan pedagang yang ada dibagian dalam menurun.

Hal senada juga diungkapkan oleh pedagang lain yang juga berjualan di Pasar Sabtu Tradisional Laucing, Lagan Tengah, si B menyatakan bahwa sudah delapan tahun ia berdagang di pasar ini, pasar ini satu- satunya tempat bagi dia melakukan aktifitas perdagangan, jadi bisa dibilang pasar ini sangat penting karena merupakan sumber penghasilan untuk memenuhi kebutuhan keluarga karena hanya ditempat ini ia mencari nafkah. Dari hasil wawancara diatas dapat disimpulkan bahwa pasar tradisional Pasar Sabtu Tradisional Laucing, Lagan Tengah sangat menentukan kesejahteraan masyarakat khususnya pedagang yang ada di Pasar Sabtu Tradisional Laucing, Lagan Tengah karena kebanyakan dari mereka menggantungkan hidupnya hanya dari hasil berdagang di pasar tradisional ini.

Fungsi pasar tradisional mempengaruhi tingkat pendapatan pedagang, berdasarkan informasi yang diperoleh dari Kepala pasar yang mengatakan bahwa, Pasar itu merupakan obyek perekonomian, jadi sangat membantu sekali disamping itu juga masyarakat terbantu dengan adanya pasar jadi bisa berjualan di pasar dan pertukaran uang dengan adanya transaksi jual beli berarti ada peningkatan sistem perekonomian yang ada disekitar pasar ini, bukan hanya dari segi perkembangan ekonomi tapi juga membuka lapangan kerja bagi masyarakat.

## Pembahasan



Sebagaimana telah di kemukakan pada pembahasan sebelumnya, Pasar Sabtu Tradisional Laucing, Lagan Tengah telah berperan untuk peningkatan perekonomian masyarakat sekitar Desa Lagan Tengah, diantaranya:

1. Pasar Sabtu Tradisional Laucing, Lagan Tengah memberikan peranan sebagai tempat promosi jajanan tradisional yang mulai tergeser dengan makanan-makanan modern, walaupun barang yang di perjualbelikan bersifat tradisonal, Pasar mempromosikan produknya dengan cara digital. Selain itu pasar Pasar Sabtu Tradisional Laucing, Lagan Tengah, juga sebagai tempat untuk menjual hasil produk-produk yang dibuat oleh masyarakat sekitar.
2. Peran Pasar Sabtu Tradisional Laucing, Lagan Tengah yang kedua didalam peningkatan perekonomian masyarakat dapat terlihat pada keterlibatan yang sangat antusias dari masyarakat baik sekitar maupun luar, walaupun tidak semua masyarakat berdagang. Namun ada juga masyarakat yang menggunakan lahannya sebagai tempat parkir dan wahana-wahana.
3. Pasar Sabtu Tradisional Laucing, Lagan Tengah juga menyerap tenaga kerja baik masyarakat yang masih belum memiliki pekerjaan dan mendapatkan penghasilan tambahan. Dalam praktiknya, Pasar Sabtu Tradisional Laucing, Lagan Tengah mendapatkan respon yang sangat positif dari masyarakat, banyak juga masyarakat dari Desa lain yang menemui pihak pengurus pasar untuk ikut bergabung dan berdagang di sana, namun pihak pasar berkomitmen dan akan fokus kepada pemberdayaan pedagang untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat sekitar. Pihak pasar menyampaikan kami tidak bisa membatasi yang ingin mencari rezeki, tapi kami memberikan prioritas kepada masyarakat Dusun Laucing, Lagan Tengah.

Peran pasar, mempunyai nilai yang cukup strategis dan signifikan dalam memberikan sumbangsih dan perannya sebagai peningkatan swadaya, kemandirian, dan partisipasi masyarakat. Kesejahteraan masyarakat didalam bentuk kegiatan usaha bersama, hal ini sesungguhnya telah menjadi karakteristik pasar, pengembangan ekonomi dan proses penuluran atau replikasi serta bantuan supervisi. Dengan adanya program, penguatan dan pengembangan Peran ekonomi masyarakat, hal ini juga menjadi bekal bagi masyarakat untuk dapat mengembangkan ekonomi kreatif dan kemandirian masyarakat.

### **Fungsi Pasar Tradisional Dalam Mewujudkan Kesejahteraan Masyarakat**

#### **1. Fasilitas Pasar Tradisional**

Fasilitas pasar tradisional merupakan hal yang perlu diperhatikan dalam mencapai fungsinya sebagai sarana perekonomian terutama kondisi pasar itu sendiri. Keadaan pasar tradisional Pasar Sabtu Tradisional Laucing, Lagan Tengah yang sangat baik dengan luas wilayah yang memadai untuk menampung pedagang yang semakin meningkat juga memberi dampak positif bagi pedagang.

fungsi pasar tradisional dalam meningkatkan sosial kesejahteraan masyarakat memang mempengaruhi pendapatan para pedagang. Sehingga pemerintah daerah perlu memperhatikan tentang pengembangan pasar tradisional.

#### **2. Pendapatan Daerah**

Pendapatan daerah merupakan penerimaan yang sangat penting bagi pemerintah daerah dalam menunjang pembangunan daerah guna membiayai proyek-proyek dan kegiatan-kegiatan daerah. Berdasarkan peraturan Republik Indonesia No. 105 tahun 2000 tentang pengelolaan dan pertanggungjawaban keuangan daerah. Yang dikutip dari buku himpunan peraturan pelaksanaan undang-undang otonomi daerah, yang dimaksud dengan pendapatan daerah adalah semua penerimaan kas daerah dalam periode tahun anggaran tertentu yang menjadi hak daerah. Fungsi pasar tradisional dalam meningkatkan Anggaran Pendapatan Belanja Daerah (APBD) dipengaruhi dari hasil retribusi pasar tradisional. Dana retribusi pasar adalah iuran wajib yang dilakukan oleh orang pribadi atau badan kepada daerah yang mendapatkan imbalan langsung yang seimbang dan dapat dipaksakan berdasarkan perundang-undangan yang berlaku, yang digunakan untuk membiayai penyelenggaraan pemerintah daerah dan pembangunan daerah.

### **Bagaimana Implementasi Prinsip Syari'ah Dalam Perilaku Ekonomi Pedagang Pasar Sabtu Tradisional Laucing, Lagan Tengah**

#### 1. Kehalalan produk

Mata dagangan merupakan instrument penting dalam aktifitas perdagangan, barang-barang yang ada dipasar merupakan instrument yang digunakan untuk memenuhi kebutuhan masyarakat. Dari hasil pengamatan terhadap jenis-jenis produk yang ada di Pasar Sabtu Tradisional Laucing, Lagan Tengah, penelitian dapat menyimpulkan bahwa barang yang dijual oleh pedagang di pasar tersebut adalah barang yang secara hukum islam diperbolehkan.

#### 2. Kebersihan

Islam mengajarkan kebersihan disegala aspek kehidupan termasuk dalam berdagang, barang dagangan yang baik adalah barang dagangan yang halal dan baik (bersih dan sehat). Makanan yang halal meliputi cara memperolehnya maupun hal dzatnya. Makanan yang baik belum tentu halal, tetapi makanan yang halal pasti baik. Islam mengajarkan untuk senangtiasa menjaga kebersihan lingkungan. Rasulullah SAW melalui berbagai hadisnya mengajarkan agar umat islam menjadi pelopor dalam hal menjaga kebersihan. Baik kebersihan badan, pakaian maupun lingkungan.

Berikut kandungan hadis-hadis Rasulullah SAW tersebut: Artinya : *"Diriwayatkan dari Abi Malik al-Asy'ari dia berkata, Rasulullah SAW bersabda kebersihan adalah sebagian dari iman dan bacaan hamdalah dapat memenuhi mizan (timbangan), dan bacaan subhanallahi walhamdulillah memenuhi kolong langit, bumi dan shalat adalah cahaya dan shadaqah adalah pelita, dan sabar adalah sinar, dan Al-Quran adalah pedoman bagimu."* (HR. Muslim)

#### 3. Alat timbang

Alat timbang merupakan instrument pendukung dalam transaksi jual beli. Alat-alat ini memiliki peran penting untuk mengetahui jumlah, berat, dan ukuran barang yang diperjual belikan. Para pedagang hendaknya benar-benar memperhatikan agar tidak merugikan para pedagang maupun pembeli. Para pedagang Pasar Sabtu Tradisional Laucing, Lagan Tengah menerapkan kejujuran dalam menimbang,

mengukur dan menghitung. Saya perhatikan para degang tersebut melakukannya secara transparan ke pada para pembeli sehingga hal tersebut di saksikan langsung oleh pembeli agar pelanggan percaya.

### **Pasar Tradisional Dalam Persepektif Ekonomi Islam**

Secara umum Islam telah mengatur keseluruhan aspek kehidupan manusia, hingga pada permasalahan ekonomi, khususnya jual beli tentu saja dalam rangka memberikan kemaslahatan agar tidak terjadi kemudaratatan atau dampak buruk dari transaksi yang dilakukan. Dalam fiqih, jual beli adalah tukar menukar harta (apapun bentuknya) yang halal lagi baik bukan haram baik asal dan jalannya, suka sama suka (rela), barang yang diperjual belikan bukan milik orang lain, tidak adanya gharar (ketidakjelasan) dan menjelaskan jika terdapat kecatatan barang. Jual beli yang sah menurut Islam dalam penyelenggaraannya terdapat akad, antara lain akad jual beli, syarat dan rukun jual beli yang dapat dikatakan sah oleh syara' adalah akad (ikatan kata antara penjual dan pembeli), orang yang berakad (subyek), mu'kudalaih (objek akad/ benda-benda yang di perjual belikan), dan ada nilai tukar pengganti barang. Adapun syarat penjual dan pembeli yaitu dewasa (akil baligh dan berakal), tanpa paksaan, keduanya dalam keadaan suka sama suka (rela). Syarat objek ataupun barang yang diperjual belikan harus halal dan baik, bermanfaat menurut syara', tidak di ta'likkan serta milik sendiri.

### **KESIMPULAN DAN SARAN**

Pasar tradisional Pasar Sabtu Tradisional Laucing, Lagan Tengah berpotensi dalam meningkatkan ekonomi perdagangan, adapun potensi pasaryaitu pertama, harga yang lebih murah. Kedua, produk yang lebih bervariasi. Ketiga, waktu dan lokasi yang strategis. Faktor yang mendukung adalah adanya perhatian pemerintah yaitu pertama, adanya pengawasan harga. Kedua, mencegah penipuan di pasar seperti masalah kecurangan dalam timbangan dan ukuran. Ketiga, pencegah jualan yang rusak, serta tindakan-tindakan yang merusak moral. Dengan memaksimalkan potensi yang ada di pasar tradisional Pasar Sabtu Tradisional Laucing, ini dapat meningkatkan pendapatan pedagang dan mendorong kemandirian ekonomi masyarakat Desa Lagan Tengah. Pasar tradisional Pasar Sabtu Tradisional Laucing, telah sesuai dengan persepektif Ekonomi Islam, hal tersebut dapat diketahui dari observasi kepada pedagang serta pengelola pasar Pasar tradisional Pasar Sabtu Tradisional Laucing. Pihak pasar dan pedagang juga menyatakan bahwa segala jenis makanan yang dijual adalah halal dan bersih, serta harga yang diberikan tidak terlalu mahal dan keuntungan yang di ambil tidak melebihi batas dari ekonomi Islam.

### **DAFTAR RUJUKAN**

- Arikunto, Suharsimi. 2010. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Yogyakarta: Rineka Cipta
- Ahman, Eng dan Rohmana, Yana. 2017. *Ilmu Ekonomi Dalam PIPS*. Tangerang Selatan : Universitas Terbuka.
- Hakim, Aziz, Muhammmad. 2005. *Menguasai Pasar Mengeruk Untung*. Jakarta: PT Krisna Persada
- Maleong, Lexy. 2013. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya

- Maskuroh, Hikmatul. 2019. *Peran Pasar Tradisional Dalam Peningkatan Perekonomian Masyarakat*. IAIN Metro
- Nasution, Edwin, Mustafa dkk. 2012. *Pengenalan Eksklusif Ekonomi Islam*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group
- S, Hardianti. 2019. *Potensi Pasar Tradisional Dalam Meningkatkan Perekonomian Masyarakat di Pasar Suli Kabupaten Luwu Dalam Persepektif Ekonomi Islam*. IAIN Palopo
- Sukmadinata, Syaodih, Nana. 2009. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: PT Aja Rosdakarya Offset